

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Luka bakar merupakan cedera yang terjadi ketika jaringan tubuh bersentuhan langsung atau terpapar panas dari api, uap, cairan, dan benda panas, bahan kimia, sengatan listrik atau radiasi (Santosa, 2019). Luka bakar dapat menyebabkan pembengkakan, kulit melepuh, terbentuk luka, dan dapat mengakibatkan syok sampai kematian (Na'imah, 2020).

WHO (2017) diperkirakan 180.000 orang meninggal dunia akibat luka bakar, 30% pasien berusia kurang dari 20 tahun. Umumnya korban meninggal berasal dari negara berkembang, 80% terjadi di rumah (Rosyani, 2018). Indonesia mengalami luka bakar sebanyak 92,976 orang, terkhusus di Jawa Tengah sebanyak 12,213 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Perawatan luka bakar mengalami perbaikan atau kemajuan dalam dekade terakhir ini, sehingga terjadi penurunan angka kematian akibat luka bakar. Amerika Serikat kurang lebih 2 juta penduduk memerlukan pertolongan medis setiap tahun untuk *injury* yang disebabkan karena luka bakar. Sebanyak 70.000 orang dirawat di rumah sakit dengan *injury* yang berat. Luka bakar merupakan penyebab kematian ketiga akibat kecelakaan pada semua kelompok umur. Negara berkembang wanita berisiko dua kali lebih tinggi dari pada pria, hal ini sering dikaitkan dengan kecelakaan di dapur dan kekerasan rumah tangga. Kalangan anak, kematian karena luka bakar terjadi lebih dari sepuluh kali lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan di negara maju. Secara keseluruhan, luka bakar merupakan salah satu dari lima belas penyebab utama kematian di kalangan anak-anak (Suprpto, 2016).

Anak memiliki resiko tinggi mengalami luka bakar. Luka bakar bisa terjadi di rumah contohnya ketika memasak, memanaskan air atau menggunakan alat listrik. Luka bakar pada anak biasanya disebabkan berbagai hal misalnya saat anak sedang bermain korek api atau berdiri didekat api terbuka. Penyebab luka bakar pada anak-anak juga biasanya disebabkan oleh uap panas, tersiram air panas/minuman panas, kecelakaan ketika bermain dan adanya kontak dengan api (Gill P, 2017). Anak usia kurang dari 5 tahun umumnya mengalami luka bakar yang disebabkan oleh air mendidih sebanyak 42,0%, bahan kimia sebanyak 8,9%, radiasi sebanyak 1,7%, api sebanyak 1,0%, listrik sebanyak 0,8% dan anak pada usia 5-16 tahun mengalami luka bakar disebabkan oleh air mendidih sebanyak 39,2%, bahan kimia sebanyak 9,9%, radiasi sebanyak 7,2%, api sebanyak 6,8%, listrik sebanyak 2,0% (Battle et al., 2016).

Luka bakar memiliki dampak pada perubahan anatomi patologik pada kulit sehingga dapat mengakibatkan cacat yang permanen jika tidak ditangani dengan segera dan tepat. Tidak hanya itu, luka bakar juga bisa mengakibatkan perubahan fisiologi seperti gangguan cairan, gangguan sirkulasi dan hematologi, gangguan hormonal dan metabolisme, gangguan imunologi (Nugroho, 2012).

Luka bakar bisa terjadi dimana saja termasuk di sekolah baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pramuka merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan di Indonesia (Salim, 2017). Pramuka seringkali mengadakan kegiatan berkemah, api unggun dan melakukan kegiatan yang di bawah terik matahari. Besar kemungkinan siswa mendapatkan luka bakar pada saat kegiatan kepramukaan dilaksanakan. Hal ini menjadikan peran siswa sangatlah penting dikarenakan peran dan pengetahuan siswa merupakan faktor utama yang dapat menentukan keselamatan seseorang. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan atau informasi tentang luka

bakar kepada siswa yaitu dengan menggunakan pendidikan kesehatan sebagai metode untuk menyampaikan informasi.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan menyampaikan informasi atau pesan yang memiliki tujuan meningkatkan kesehatan baik dalam individu atau kelompok (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan yang diberikan supaya lebih efektif dan sesuai sasaran serta tujuan, maka diperlukan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran (Cahya, 2015). Salah satu media yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan yaitu dengan media video. Media video mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Hal ini dapat melibatkan semua alat indra pembelajaran, semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan (Lestari, 2012). Peneliti menggunakan media video karena dari hasil peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan video tentang pencegahan penularan penyakit efektif terhadap pengetahuan pasien tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sedau (Haqiqi Ilham, Sentana Dwi a'an, 2019). Pada peneliti lain menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas iii-v di SD Negeri Wanurojo Kemiri Purworejo (Astuti, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Islam Tunas Harapan Kota Semarang pada bulan Februari 2020, didapatkan hasil dari wawancara dengan 5 siswa mengatakan pernah mengalami luka bakar pada saat kegiatan pramuka. Luka bakar yang dialami siswa seperti terkena air panas, tersenggol panci panas saat memasak, terkena api, dan tersengat matahari. Upaya yang telah dilakukan siswa yaitu dengan mengoleskan pasta gigi dan mentega. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa belum mengetahui tentang luka bakar, dan bagaimana penanganan yang tepat terhadap luka bakar dikarenakan belum ada yang melakukan

pendidikan kesehatan luka bakar baik dari pihak sekolah atau tim kesehatan dari puskesmas setempat.

Berdasarkan fenomena yang diatas, peneliti memandang hal ini penting untuk diteliti, oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan luka bakar dengan media video terhadap pengetahuan anggota pramuka di SMP Islam Tunas Harapan.

**B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan anggota pramuka sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan luka bakar dengan media video di SMP Islam Tunas Harapan?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan luka bakar terhadap pengetahuan anggota pramuka di SMP Islam Tunas Harapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan anggota pramuka sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang luka bakar.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan anggota pramuka setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang luka bakar.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan anggota pramuka sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang luka bakar.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada anggota pramuka mengenai luka bakar.

2. Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk pihak sekolah dalam menangani pertolongan pertama pada luka bakar.

3. Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam ilmu keperawatan anak mengenai luka bakar pada anggota pramuka.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang luka bakar.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan peneliti selanjutnya terkait dengan pengetahuan anggota pramuka di SMP.

**E. Bidang Ilmu**

Bidang peneliti ini termasuk dalam Ilmu Keperawatan Anak.

**F. Keaslian Penelitian**

Tabel 1. 1

Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama (tahun)	Desain	Hasil	Perbedaan
1	Pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak di wilayah kerja puskesmas sumber sari kecamatan madiun	(Intansari, 2018)	Deskriptif dengan populasi seluruh orang tua yang mempunyai anak usia (0-59 bulan). Sampling penelitian menggunakan purposive sampling	Hasil penelitian pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak diinterpretasikan sebagian besar 21 responden (65,7%) orang tua berpengetahuan buruk, dan hampir setengahnya 11 responden (34,3%) orang tua berpengetahuan baik	1. Responden orang tua 2. Anak usia 0-59 bulan 3. Tempat penelitian di Madiun Jawa Timur 4. Desain penelitian deskriptif 5. Teknik sampling menggunakan purposive sampling

No	Judul	Nama (tahun)	Desain	Hasil	Perbedaan
2	Pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada luka bakar terhadap tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di desa timbang kecamatan kejobong kabupaten purbalingga	(Anisah, 2019)	Metode menggunakan kuantitatif desain pre eksperimental dengan pendekatan one group pre test-post test design	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan yang diperoleh 30 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 11,47 dan sesudah pendidikan kesehatan 17,27. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji paired simple t test diperoleh p value 0,000.	6. Responden ibu rumah tangga 7. Tempat penelitian Purbalingga Jawa Tengah 8. Desain penelitian pre eksperimental
3	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pertolongan pertama pre hospital keluarga dalam penanganan luka bakar di desa sidodadi kecamatan puring	(Savitri, 2017)	Metode quasi eksperiment dengan pendekatan one group pre-test-post-test	Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden dengan pengetahuan tentang pertolongan pertama pre hospital keluarga dalam penanganan luka bakar kategori cukup (50.7%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden dengan pengetahuan tentang pertolongan pertama pre hospital keluarga dalam penanganan luka bakar kategori baik (62.7%).	1. Responden keluarga atau orang dewasa 2. Tempat penelitian di Puring Jawa Tengah